

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) merupakan salah satu tanaman penting dari family Zingiberaceae karena banyak manfaat. Masyarakat memanfaatkan kunyit sebagai bumbu masak, bahan obat/jamu dan minuman. Rimpang kunyit dapat digunakan untuk melancarkan ASI, obat luka, sakit perut inflamasi (peradangan), antioksidan, meningkatkan nafsu makan, dan memperlancar persalinan (Kuntorini., 2008). Hampir setiap orang Indonesia dan India serta bangsa Asia umumnya pernah mengkonsumsi tanaman rempah ini, baik sebagai pelengkap bumbu masakan, jamu, atau obat untuk menjaga kesehatan dan kecantikan. Kunyit sering digunakan dalam masakan sejenis gulai dan juga digunakan sebagai pewarna alamiah makanan agar berwarna kuning (Agoes., 2010).

Pemanfaatan rimpang kunyit sebagai bahan obat atau jamu akan terus meningkat mengingat kuatnya ketertarikan bangsa Indonesia terhadap tradisi kebudayaan memakai jamu. Beberapa bahan baku jamu juga sudah menjadi komoditas ekspor yang andal untuk menambah devisa Negara. Untuk menjaga kelestarian hidup dan menjamin suplai bahan baku bagi kebutuhan industri obat tradisional maka perlu dikembangkan system budidaya yang sesuai dengan agroekosistem. Kunyit telah dikenal dikalangan industry jamu/obat tradisional dan banyak digunakan sebagai bahan baku dalam ramuan jamu (Febriani., 2011). Said, (2007) menyatakan bahwa saat ini kunyit banyak dimanfaatkan secara luas oleh berbagai industri terutama industri obat-obatan dan makanan. Menurut Badan Pusat Statistik (2019) kunyit termasuk kedalam tanaman biofarmaka yang mempunyai luas panen paling tinggi kedua setelah jahe, dengan luas panen sebesar 7.481,40 kg/hektar. Dan di Jawa Barat sendiri produksi tanaman kunyit meningkat pada tahun 2021 menjadi 20 ton dari 16 ton pada tahun 2020. Berdasarkan kebutuhan industri tersebut maka produksi rimpang tanaman kunyit harus dipenuhi dari sistem budidaya yang berkelanjutan.

Dalam budidaya yang berkelanjutan kita harus memperhatikan berbagai aspek yang di butuhkan dalam pertumbuhan tanaman, salah satu aspek penting dalam budidaya tanaman yaitu keadaan tanah. Purba dkk. (2021) menyatakan tanah adalah salah satu media tanam yang penting bagi pertumbuhan tanaman. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman kunyit yaitu tanah yang gembur dan remah.

Dalam budidaya tanaman kunyit (*Curcuma domestica* Val.) perlu memperhatikan berbagai aspek yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhannya, selain keadaan tanah, suhu atau intensitas cahaya, faktor penting yang perlu diperhatikan adalah penambahan unsur hara pada tanaman kunyit agar proses pertumbuhan lebih baik. Salah satu untuk meningkatkan kandungan unsur hara tanah yaitu dengan cara memanfaatkan pupuk organik seperti pupuk kompos (Fitriah, Solo, Syafriati dan Hermanto 2017).

Pemberian kompos dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Secara fisik pemberian kompos akan memperbaiki struktur tanah, yaitu tanah menjadi gembur, remah dan meningkatkan kemampuan tanah dalam menyerap air. Secara kimia pemberian kompos akan menambah kandungan unsur hara baik makro maupun mikro dalam tanah. Secara biologis pemberian kompos akan meningkatkan populasi dan aktivitas mikroba dalam tanah yang bermanfaat bagi tanaman karena kompos sebagai sumber energi atau sumber makanan bagi mikroba didalam tanah. Sisi lain dari aktivitas mikroba juga dapat meningkatkan ketahanan tanaman dari serangan hama dan penyakit (Rusdi, Wardah, Yusran dan Wahyu 2019).

Kompos daun bambu terdiri dari daun bambu yang dilapukan dan jumlahnya melimpah disekitar areal rumpun bambu. Selain mudah didapat, murah dan bahkan gratis ternyata daun bambu ini memiliki kandungan unsur hara P (fosfor) dan K (kalium) yang cukup tinggi, kompos daun bambu berguna untuk memperbaiki struktur media tanam ataupun tanah dan untuk menunjang pertumbuhan tanaman (Baroroh, Setyono dan Setyaningsih 2015). Keuntungan lain yang didapat yaitu pada pohon bambu dan area sekitarnya kaya akan mikroorganisme yang menguntungkan yang bersifat antagonis yang bisa melawan bakteri dan jamur jahat

terutama jamur fusarium yang merupakan salah satu penyebab busuk pada akar tanaman (Kinasih., 2019).

Noverliana dan Asmi (2015), menyatakan bahwa nutrisi penting lainnya yang terdapat pada daun bambu adalah silika (Si). Asam silikat merupakan salah satu unsur hara yang sangat penting bagi tanaman, meskipun bukan merupakan unsur hara esensial (unsur hara yang perannya tidak dapat tergantikan).

Silika termasuk kedalam kategori nutrisi fungsional, nutrisi yang ditujukan untuk tanaman tertentu seperti padi dan tebu. Beberapa manfaat silika pada tanaman yaitu meningkatkan fotosintesis, melindungi tanaman dari efek kekeringan, melindungi dari efek salinitas, menghindarkan tanaman dari defisiensi Si, melindungi dari keracunan unsur hara dan melindungi tanaman dari Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) (Setiani., 2019).

Salah satu cara untuk membuat media tanam yang gembur dan remah yaitu bisa dengan cara menambahkan bahan-bahan organik, seperti pupuk kompos kedalam tanah. Pupuk kompos dapat meningkatkan kesuburan dan kesehatan tanah. Untuk menghasilkan tanah gembur sebagai media tanam bagi tanaman kunyit memiliki komposisi tanah dengan bahan organik. Kompos daun bambu banyak mengandung unsur P dan K, kedua unsur ini sangat berguna bagi pertumbuhan tanaman. Selain itu, kompos daun bambu mengandung beberapa zat aktif antara lain flavonoid, polisakarida, klorofil, asam amino vitamin (Purwono, 2007).

Kurangnya penggunaan bahan organik oleh petani akan menyebabkan penurunan kandungan bahan organik tanah yang akhirnya akan berakibat terhadap menurunnya kualitas tanah dan produktivitas tanaman. Dengan demikian perlu dilakukan pemberian bahan organik seperti kompos daun bambu. Pemanfaatan daun bambu sebagai bahan kompos diharapkan dapat meningkatkan kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman. Berdasarkan pernyataan di atas maka perlu dilakukan penelitian pengaruh komposisi tanah dan kompos daun bambu pada media tanam terhadap pertumbuhan bibit kunyit.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah komposisi tanah dan kompos daun bambu pada media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman kunyit?
2. Pada komposisi tanah dan kompos daun bambu berapakah pada media tanam yang berpengaruh baik terhadap pertumbuhan bibit kunyit?

1.3. Maksud dan tujuan

Maksud dari percobaan ini adalah untuk menguji komposisi tanah dan kompos daun bambu pada media tanam untuk pembibitan kunyit. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui komposisi antara tanah dan kompos daun bambu sebagai media tanam yang baik terhadap pertumbuhan tanaman kunyit.

1.4. Manfaat/kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan atau jadi bahan informasi bagi penulis, praktisi dan pihak-pihak yang berkaitan, serta dapat berguna bagi semua pihak terutama bagi masyarakat sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam pemanfaatan seresah daun bambu untuk diolah menjadi pupuk kompos daun bambu dalam budidaya tanaman kunyit yang berpengaruh pada pertumbuhan tanaman kunyit.